

## **ANALISIS KARAKTER DISIPLIN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA DI SMA NEGERI 3 SUNGAI KAKAP**

**Bellia Ridha Diniah<sup>1</sup>, Fety Novianty<sup>2</sup>, Moad<sup>3</sup>**  
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial  
Program Studi PPKn  
Universitas PGRI Pontianak

e-mail: [putrikhanza96@yahoo.co.id](mailto:putrikhanza96@yahoo.co.id)<sup>1</sup>, [belliaridha002@gmail.com](mailto:belliaridha002@gmail.com)<sup>2</sup>, [moad23@gmail.com](mailto:moad23@gmail.com)<sup>3</sup>

### ***Abstrak***

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap anggota Paskibra di sebuah sekolah menengah. Peneliti mempersiapkan segala dokumen yang diperlukan, seperti surat izin penelitian dan instrumen penelitian yang akan digunakan. Pada pertemuan dengan Kepala Sekolah, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta menjelaskan prosedur yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah mendapatkan izin, peneliti berkoordinasi dengan guru atau staf yang terlibat untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam kegiatan Paskibra berkontribusi dalam pengembangan karakter disiplin siswa melalui berbagai aspek, seperti kepatuhan terhadap aturan, ketepatan waktu, tanggung jawab, serta kerja sama tim. Latihan yang terstruktur, pembinaan mental, serta kedisiplinan dalam baris-berbaris menjadi faktor utama dalam membentuk sikap disiplin yang tidak hanya diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki dampak positif dalam membangun karakter disiplin siswa. Oleh karena itu, sekolah diharapkan dapat terus mendukung dan mengembangkan kegiatan ini sebagai bagian dari upaya penguatan pendidikan karakter.

Kata Kunci: disiplin, karakter siswa, ekstrakurikuler, Paskibra, pendidikan karakter.

### ***Abstract***

*This research uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews and documentation of Paskibra members at a secondary school. Researchers prepare all necessary documents, such as research permits and research instruments to be used. At the meeting with the Principal, the researcher conveyed the aims and objectives of the research and explained the procedures that would be carried out during the research. After obtaining permission, the researcher coordinated with the teachers or staff involved to determine a time for carrying out the research that did not interfere with teaching and learning activities. The research results show that participation in Paskibra activities contributes to the development of students' disciplined character through various aspects, such as compliance with rules, punctuality, responsibility and teamwork. Structured training, mental development, and discipline in marching are the main factors in forming a disciplined attitude that is not only applied in extracurricular activities, but also in everyday life. Based on the research results, it can be concluded that Paskibra extracurricular activities have a positive impact in building students' disciplined character. Therefore, it is hoped that schools can continue to support and develop this activity as part of efforts to strengthen character education.*

*Keywords: discipline, student character, extracurricular, Paskibra, character education.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah penciptaan suasana dan proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal religiusitas, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, integritas moral, dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya dan masyarakat, suatu usaha yang sadar dan disengaja. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dilakukan oleh manusia. Bidang pendidikan mencakup seluruh pengalaman dan pemikiran manusia mengenai pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur bahwa: "Pendidikan adalah penyelenggaraan secara sadar lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara positif, kekuatan rohani dan keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan spiritual, integritas moral, dan keterampilan sosial bangsa. Pelajaran diberikan oleh seorang pendidik atau guru. Setiap pelajaran didasarkan pada aturan ketat yang mematuhi hukum dan standar nasional.

Menurut Simanjuntak (2016), dunia pendidikan menghadapi tantangan

tersendiri dalam mendisiplinkan siswa, yakni dalam memilih cara sesuaitepat mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. Akan tetapi, tidak jarang siswa melakukan pelanggaran terhadap peraturan ini, mulai dari pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat. Menurut Ashadi (2010), pelanggaran jenis ini biasa disebut dengan tindakan disiplin atau indisipliner. Dan senada dengan pendapat tersebut, menurut Wirawan (2011) berbagai perilaku tidak disiplin seperti datang terlambat ke sekolah, membolos, tidur saat pelajaran berlangsung, memakai seragam yang tidak sesuai aturan, dan lain sebagainya masih sering terjadi.

Berbagai pelanggaran tersebut dapat muncul sebagai pola perilaku yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk siswa itu sendiri. Misalnya sifatnya yang malas, suka melanggar aturan, dan sebagainya. Dengan demikian, pendidikan politik memainkan peran perintis dalam menciptakan kesadaran di kalangan siswa terhadap perilaku disiplin. Terkait dengan kedisiplinan siswa, sistem pendidikan menganut nilai-nilai tertentu yang relevan dalam menentukan tepat untuk mendisiplinkan siswa. Akan tetapi, siswa belum tentu memperoleh

pemahaman lebih baik tentang topik tersebut. Dimulai pada level rendah dan berakhir pada level tinggi. Perilaku ini sering disebut sebagai disorganisasi atau indisipliner. Misalnya, berbagai bentuk perilaku tidak disiplin seperti tidur di kelas, membolos, memakai seragam yang tidak sesuai aturan, dan lain sebagainya tersebar luas.

Pendidikan karakter bukan hanya teori saja, tetapi juga mempunyai arti penting dalam membentuk karakter dan perilaku peserta didik, terutama dalam hal kedisiplinan. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran akan perilaku disiplin di kalangan siswa di sekolah, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan berkualitas. Menurut Zandrato & Lase (2022), pendidikan kewarganegaraan harus berfungsi sebagai pendidikan dasar untuk melatih sikap dan perilaku warga negara agar dapat menjalankan aktivitasnya sesuai dengan peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Kehadiran pendidikan karakter dapat saling mempengaruhi. Ini berinteraksi untuk membantu memahami lingkungan sekitar kita dan pada akhirnya mendorong transformasi pribadi yang dapat berguna dan dapat diterapkan di banyak bidang kehidupan.

Pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diintegrasikan ke dalam kurikulum sejak sekolah dasar. Menurut Adisel dkk (2021), pendidikan kewarganegaraan mendidik warga negara yang mampu memahami dan melaksanakan hak dan tanggung jawabnya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, berkualitas, dan berkarakter sebagaimana diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Hal ini merupakan topik yang difokuskan pada hal tersebut.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan suatu proses dan pendekatan terhadap mata pelajaran yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, dan karakter warga negara Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam memahami hak dan tanggung jawab, terutama yang berkaitan dengan disiplin. Menurut Wachidah et al. (2022), pendidikan kewarganegaraan harus dilaksanakan sebagai pendidikan dasar untuk melatih sikap dan perilaku warga negara agar dapat melakukan aktivitasnya sesuai

dengan aturan yang berlaku di masyarakat. Dengan cara ini, pendidikan kewarganegaraan membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Di Indonesia, disiplin mengemudi dimasukkan ke dalam mata pelajaran kewarganegaraan atau PKn. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa melalui pendidikan kewarganegaraan di sekolah, kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dalam berkendara dapat ditingkatkan.

Pendidikan karakter pada jenjang satuan pendidikan bermuara pada terbentuknya budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang diamalkan oleh seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar (Putry, 2018). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu untuk membedakan individualitas siswa dalam pengembangan nilai-nilai, dan untuk memperbaiki perilaku siswa yang tidak sesuai dengannya.

Menurut Haryono (2016), disiplin pada hakikatnya adalah ketaatan sungguh-sungguh yang didorong oleh kesadaran, yaitu suatu cara mengatur tugas dan kewajiban

menurut kaidah dan tingkah laku yang harus diterapkan dalam suatu lingkungan tertentu. Di sekolah, sangat penting penerapan disiplin dalam proses belajar mengajar. Disiplin mendukung kegiatan belajar, menciptakan kegembiraan dalam belajar, dan dapat meningkatkan hubungan sosial. Mengajarkan kedisiplinan kepada semua siswa sangatlah penting. Karena merupakan salah satu prasyarat bagi siswa untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan aturan hidup yang akan membantu mereka berhasil dalam studi dan meraih impian mereka.

Disiplin merupakan kewajiban individu untuk menaati berbagai peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Disiplin memperkuat harga diri seseorang dan menjadi cerminan konsistensi. Menurut definisi dasarnya, disiplin adalah pendekatan serius terhadap suatu masalah. Proses penegakan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan kewajiban yang harus dipatuhi dalam lingkungan saat ini.

Menurut Wibowo (2012), disiplin adalah kegiatan menunjukkan sikap tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Siswa yang disiplin menyadari dan bersedia mengikuti semua norma perilaku dan sosial yang

berlaku. Menurut Yuliananingsih (2019), disiplin sekolah merupakan suatu usaha untuk mengendalikan tingkah laku peserta didik agar tidak menyimpang dan mendorong peserta didik untuk bertingkah laku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah. Kedisiplinan siswa adalah Guru harus mematuhi semua peraturan yang berlaku dalam membangun jati dirinya, menyelesaikan atau mencegah masalah disiplin, dan berusaha menciptakan lingkungan yang damai, tenang, dan memuaskan untuk kegiatan belajar mengajar. Saya akan. Tujuan disiplin sekolah adalah untuk memantau perilaku siswa guna mencegah kemerosotan dan mendorong mereka mematuhi peraturan, ketentuan, dan persyaratan pendidikan khusus yang ditetapkan sekolah.

Disiplin siswa juga tercermin dari apakah siswa bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh guru dan mematuhi semua peraturan yang ditetapkan di sekolah, di rumah dan di masyarakat. Menurut Arniah et al. (2022) menjadi siswa yang disiplin dan memiliki keterampilan penguasaan merupakan suatu proses yang membentuk karakter yang baik. Dengan berkonsentrasi pada diri mereka sendiri, siswa akan mengembangkan

konsentrasi dan keterampilan berpikir mereka. Pekerjaan mandiri juga memberi siswa kesempatan untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri. Menurut Adisel et al. (2021), disiplin merupakan sikap mental seseorang yang meliputi kesediaan untuk menaati peraturan, ketentuan, dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab. Tanggung jawab dalam hal waktu, kewajiban, dan hak.

Disiplin merupakan suatu sikap yang terbentuk melalui suatu proses yang menunjukkan nilai-nilai kepatuhan, kesesuaian, keteraturan, dan ketertiban. Nilai-nilai tersebut menjadi norma-norma yang menentukan tingkah laku siswa. Sekolah merupakan kewajiban bagi setiap manusia dan segala jenis pendidikan akan membentuk manusia berkarakter positif terutama dalam hal kedisiplinan. Karena sekolah mendidik orang untuk disiplin. Kedisiplinan para siswa dengan keterampilannya yang baik merupakan contoh yang baik dari pengembangan pribadi. Disiplin adalah bentuk mental individu yang mencakup pengendalian diri, disiplin diri, dan aturan serta praktik yang diikuti seseorang dalam membuat keputusan dan pengorbanan.

Menumbuhkan kedisiplinan di kalangan siswa membantu siswa lebih

mengendalikan perilaku mereka sendiri dan memahami konsekuensi tindakan mereka. Disiplin merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan akademis seorang siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam mencapai harapan dan tujuan pembelajaran. Disiplin adalah tentang mengajarkan siswa kemampuan untuk mengendalikan diri. Ini termasuk menetapkan peraturan sekolah seperti waktu mulai kelas, mengenakan seragam, dan cara membuang sampah. Menurut Mardikarini & Putri (2020), terdapat tata tertib kelas yang ditetapkan oleh guru, seperti kedisiplinan dalam mengumpulkan pekerjaan rumah dan masuk kelas saat bel berbunyi.

Pendidik dapat pengalaman yang membantu membentuk potensi peningkatan tenaga kerja. Hal ini menciptakan kebutuhan bagi para pendidik untuk mengambil peran fungsional sebagai bagian dari sistem sekolah dan memposisikan diri mereka sebagai pakar situasional. Dalam konteks ini, pendidik bukan hanya sekedar pendidik yang menyebarkan informasi; Guru juga memainkan peran sikap dan dapat membimbing dan mengarahkan pembelajaran siswa (Julia dan Ati, 2019). Oleh karena itu, tugas pendidik

dalam setiap proses pendidikan adalah mencapai keberhasilan yang berlandaskan pada kedisiplinan siswa di sekolah (Arifudin, 2015).

Disiplin harus dimulai dari guru sendiri. Karena guru sering kali berhadapan langsung dengan siswa selama proses pembelajaran, maka menanamkan kedisiplinan sangatlah penting bagi siswa. Inilah peran guru untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Menurut Sugiana et al. (2019), pendidik harus mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. Selain itu, guru harus mampu menegur dan membimbing siswa yang berperilaku tidak efektif di sekolah.

Diharapkan melalui pelaksanaan kegiatan pengibaran bendera karakter dan kedisiplinan di kalangan siswa sebagai kegiatan ekstrakurikuler, dapat memberikan dampak terhadap pembentukan karakter dan sikap disiplin siswa. Pengibaran bendera dapat menanamkan sikap tanggung jawab, disiplin, rasa hormat, dan percaya diri yang kuat. , mereka dapat memiliki jiwa kepemimpinan dan mengedepankan aspek-aspek kebangsaan seperti patriotisme, rela berkorban, persatuan dan solidaritas serta tidak mudah menyerah dalam berbagai kegiatan dan programnya. Pasquibra mengingatkan kita pada hari

besar. Melihat permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Disiplin Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Sungai Kakap”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang memanfaatkan wawancara sebagai bagian dari observasi langsung. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Paskibra berkontribusi dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang lebih mendalam dalam mengumpulkan data secara sistematis dan disajikan dalam bentuk narasi (Ardiansyah et al., 2023). Pendekatan ini bersifat deskriptif, dengan fokus pada penjelasan analitis terkait proses dan makna yang menjadi prioritas dalam pelaksanaan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memengaruhi karakter disiplin siswa. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis serta

diinterpretasikan menggunakan analisis tematik, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini secara metodologis menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk melihat dan menggambarkan kenyataan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Nawawi (2015: 41) mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah pendekatan pemecahan masalah dengan cara mendeskripsikan subjek atau objek penelitian (seperti individu, lembaga, masyarakat, atau nilai-nilai) berdasarkan fakta-fakta yang ada pada saat ini. Selaras dengan pendapat tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memberikan gambaran yang nyata sesuai dengan fakta dan kondisi lapangan. Peneliti berupaya mendeskripsikan analisis karakter disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA N 3 Sungai Kakap.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif. Dalam penelitian deskriptif, analisis data tidak melibatkan perhitungan

Menurut Gunawan (2014: 216), mengatakan bahwa validitas data merupakan derajat kepercayaan.

Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Data yang dinyatakan valid (kredibel) melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan penelitian. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2012: 267) valid adalah data "yang tidak berbeda" antara dua data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini, peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan terkait permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, yaitu mengenai "Analisis Karakter Disiplin Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di SMA Negeri 3 Sungai Kakap." Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana analisis karakter disiplin siswa dalam membentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra, serta untuk mengidentifikasi strategi dan pendekatan yang diterapkan guru dalam proses tersebut. Hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya observasi langsung, komunikasi langsung, dan studi dokumentasi. Observasi

langsung dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku siswa di dalam kelas maupun dalam kegiatan sekolah lainnya. Komunikasi langsung dilakukan melalui wawancara atau diskusi dengan guru, siswa, dan pihak-pihak terkait guna menggali informasi. Sementara itu, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen yang relevan.

Proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan penting, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan deskripsi hasil data penelitian. Tahapan persiapan mencakup penyusunan rencana penelitian, perancangan instrumen penelitian, serta pengaturan jadwal dan lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah dirancang sebelumnya agar data yang diperoleh dapat terjamin kebenarannya. Setelah itu, data yang terkumpul dianalisis untuk menghasilkan deskripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

tentang Analisis karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 3 Sungai Kakap.

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam memperoleh izin penelitian dengan mengajukan surat izin penelitian melalui sistem online yaitu melalui siseksi yang dapat

diakses melalui link yang sudah diberikan oleh kampus. Kemudian ditanggapi dan dikeluarkannya surat izin penelitian pada tanggal 14 oktober 2025.

- b. Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMAN 3 Sungai Kakap Pontianak dengan surat rekomendasi izin penelitian dari Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak.
- c. Mengajukan permohonan izin untuk melaksanakan penelitian di SMAN 3 Sungai Kakap Pontianak dengan surat rekomendasi izin penelitian dari Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak

Penelitian dilaksanakan di SMAN 3 Sungai Kakap berdasarkan surat izin penelitian yang diajukan kepada Program Studi PPKn Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP-PGRI Pontianak. Peneliti melakukan persiapan diawali dengan menghubungi pihak sekolah yang bersangkutan, dalam hal ini adalah Kepala Sekolah yaitu menentukan jadwal pertemuan untuk datang ke sekolah, kemudian setelah menentukan jadwal pertemuan,

peneliti bertemu pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah Waka Kesiswaan, Pembina paskibra dan siswa.

Adapun tahapan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan surat izin penelitian kepada Kepala Sekolah SMAN 3 Sungai Kakap pada tanggal 13 Oktober 2024.
- b. Melakukan observasi langsung dengan panduan observasi yang telah di persiapkan pada tanggal 14 Oktober 2024.
- c. Melakukan wawancara dengan Waka Kesiswaan SMAN 3 Sungai Kakap Pontianak atas Ibu Amril Mukminin, S.Pd pada tanggal 17 Oktober 2024.
- d. Melakukan wawancara dengan Pembina Paskibra Bapak Syamsul S.Pd di SMAN 3 Sungai Kakap pada tanggal 19 November 2024.
- e. Melakukan wawancara dengan anggota Paskibra di SMAN 3 Sungai Kakap 5 orang pada tanggal 16-19 Desember 2024.

Setelah data terkumpul dan cukup untuk mewakili permasalahan yang diteliti, pihak sekolah yaitu Staff TU atas izin Kepala Sekolah memberikan surat izin telah melakukan penelitian pada tanggal 2024

Deskripsi hasil penelitian merupakan rumusan dari keseluruhan sumber data yang diperoleh dalam proses penelitian dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan 9 narasumber yang ditemui langsung di SMA Negeri 3 Sungai Kakap. Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung, yaitu melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara dan narasumber dengan tujuan menghimpun informasi dari narasumber atau responden.

Adapun narasumber yang diwawancarai oleh peneliti meliputi:

1. Guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
2. Waka Kesiswaan.
3. Kepala Sekolah.
4. Pembina Paskibra.
5. Anggota paskibra

#### Hasil Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Program ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 3 Sungai Kakap diselenggarakan oleh pihak sekolah, khususnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, pelatih, serta pembina Paskibra. Program yang dijalankan meliputi: (1) pemberian materi kepaskibraan, seperti latihan baris-berbaris, latihan fisik, upacara, pembinaan mental, serta pengenalan lagu kebangsaan;

(2) pelaksanaan upacara setiap hari Senin; (3) upacara peringatan hari besar nasional, seperti HUT RI; dan (4) partisipasi dalam perlombaan Paskibra. Seluruh program ini telah dijalankan sebagaimana ditemukan dalam hasil wawancara dan observasi dengan berbagai narasumber, termasuk pelatih dan pembina Paskibra. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra dapat menumbuhkan kembali semangat kebangsaan yang mulai

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada BAB IV secara umum dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler paskibra sudah menjalankan peranya dalam menanamkan karakter disiplin siswa di SMAN 3 Sungai Kakap. Guru tidak hanya bertugas menerapkan tata tertib sekolah, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain menjadi teladan, guru memiliki peran dalam mengembangkan komunikasi yang efektif terkait nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran di kelas. Guru mengintegrasikan nilai-nilai tanggung jawab dan kepatuhan dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan sesuai prosedur dan dalam batas waktu yang ditentukan. Dengan cara ini, siswa diajarkan untuk

memahami bahwa kedisiplinan bukan hanya sekadar kewajiban, tetapi juga menjadi bagian dari budaya sekolah yang mendukung keberhasilan bersama.

Secara khusus kesimpulan ini ditunjukkan dari hasil wawancara dan observasi, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program perencanaan ekstrakurikuler paskibra di SMAN 3 Sungai Kakap .

(1) pemberian materi kepaskibraan, seperti latihan baris-berbaris, latihan fisik, upacara, pembinaan mental, serta pengenalan lagu kebangsaan; (2) pelaksanaan upacara setiap hari Senin; (3) upacara peringatan hari besar nasional, seperti HUT RI; dan (4) perlombaan paskibra (5) peringatan HUT RI, (6) Pengadaan seragam (7) Latihan gabungan paskibra dan (8) pelaksanaan formasi

2. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler paskibra dalam karakter disiplin siswa di SMAN 3 Sungai Kakap: (1) Kurangnya Kesadaran dan Motivasi Siswa. (2).Beberapa siswa belum sepenuhnya memahami pentingnya disiplin dalam kegiatan Paskibra. (3). Rendahnya motivasi menyebabkan

kurangnya antusiasme dalam mengikuti latihan dan aktivitas rutin. (4).Ada siswa yang bergabung hanya karena kewajiban, bukan karena minat yang kuat terhadap kegiatan ini.(5). Minimnya Dukungan dari Orang Tua Kekhawatiran orang tua terhadap dampak kegiatan Paskibra pada prestasi akademik anak. Kurangnya dorongan dari orang tua untuk mendukung anak mereka agar disiplin dan aktif dalam ekstrakurikuler.Terbatasnya pemahaman orang tua mengenai manfaat Paskibra dalam membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

(6) Ketidak konsistenan dalam Latihan dan Kepatuhan terhadap Aturan Masih terdapat siswa yang kerap datang terlambat atau bahkan tidak hadir dalam latihan. Kurangnya ketegasan dalam penerapan aturan membuat beberapa siswa kurang menghargai nilai-nilai disiplin. Kesulitan dalam membentuk kebiasaan disiplin, terutama bagi siswa yang belum terbiasa dengan aturan yang ketat.(7).Keterbatasan Sarana dan Prasarana Fasilitas latihan yang kurang memadai dapat menghambat pembinaan

disiplin. Keterbatasan alat dan perlengkapan latihan dapat mengurangi semangat siswa dalam mengikuti kegiatan. (8). Kurangnya Sinergi antara Pihak Sekolah, Pembina, dan Pelatih Koordinasi yang belum optimal antara pihak sekolah, pembina, dan pelatih dapat membuat pembinaan disiplin kurang efektif.

3. faktor Untuk meningkatkan karakter disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMAN 3 Sungai Kakap

(1). Kepemimpinan yang Tegas dan Berorientasi pada Pembinaan Pembina dan pelatih harus menjadi contoh dalam menanamkan disiplin dan tanggung jawab. Menetapkan aturan yang jelas, tegas, dan konsisten dalam setiap kegiatan. Memberikan bimbingan yang tidak hanya menekankan ketegasan, tetapi juga mampu membangun motivasi dan semangat siswa. (2). Penerapan Sistem Penghargaan dan Sanksi yang Seimbang Menerapkan sistem penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan dan dedikasi tinggi. Memberikan sanksi yang bersifat mendidik bagi siswa yang melanggar aturan agar mereka memahami pentingnya disiplin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Suryati, S., Rahyu, V. A., Widiyawati, W., Melinda, M., Juniarti, M. D. T., Berli, A., Satria, J. N., & Orsidia, A. (2021). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan kedisiplinan norma siswa sekolah dasar. *IJOCE: Indonesia Journal of Civic Education*, 1(2), 1–12.
- Simanjuntak, J. (2016). *Kompleksitas Manajemen Perguruan Tinggi*.
- Ashadi, A. K. (2010). *Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi I Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Moedal Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Haryono, S. (2016). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 261–274
- Yuliananingsih. 2019. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam membina kedisiplinan peserta didik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*. Volume 17, Nomor 1. DOI 10.31571/edukasi.v17i1.1073
- Wachidah, N., & Suryati, S. (2022). Pendidikan kewarganegaraan sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku warga negara. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(1), 45–58.
- Wibowo. (2012). *Manajemen Kinerja (Edisi Ke 3)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arniah, Arniah, Ahmad Rifa'I, and Miftahul Jannah. (2022). "Peran Guru Dalam Meningkatkan *Karakter Kedisiplinan* Siswa Madrasah

Ibtidaiyah.” Jurnal Basicedu 6 (5)

Mardikarini, S., & Putri, L. C. K. (2020).  
Pemantauan Kedisiplinan Siswa  
Melalui Penetapan Indikator  
Perilaku Disiplin Siswa Kelas III.  
*Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*,  
2(01), 30–37.

Wirawan, C. (2011). Faktor-faktor yang  
melatar belakangi perilaku  
destruktif pada remaja pelaku balap  
liar. *University of Muhammadiyah  
Malang*.